

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang besar dalam kehidupan manusia serta membawa manusia kepada persaingan global. Tantangan dan perkembangan pendidikan di Indonesia pada saat ini dan masa yang akan datang akan semakin besar dan kompleks. Hal ini disebabkan antara lain adanya perubahan tuntutan masyarakat terhadap kualitas dan kuantitas pendidikan itu sendiri.

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap Negara. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

Tiga bagian yang sangat penting dalam pendidikan adalah kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian. Kurikulum merupakanjabaran dari tujuan pendidikan yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang ditujukan agar peserta didik dapat belajar melalui perencanaan dan pengaturan lingkungan, sarana, dan prasarana yang mendukung terwujudnya kegiatan belajar. Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat ketercapaian kurikulum.

Salah satu bentuk penilaian pembelajaran dalam pendidikan adalah ujian nasional. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2007 mengenai standar penilaian, ujian nasional didefinisikan sebagai kegiatan

pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik pada beberapa mata pelajaran yang tertera dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan. Pemerintah menyelenggarakan ujian nasional untuk mengetahui pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.

Hasil ujian nasional dapat digunakan untuk berbagai kepentingan antara lain digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, hasil ujian nasional digunakan sebagai salah satu penentu kelulusan peserta didik pada seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya.

Hasil dari ujian nasional akan dijadikan standar dalam menentukan kelulusan siswa, oleh karena itu tim penyusun soal harus mampu menyusun butir-butir soal agar memiliki tingkat validitas yang tinggi, memiliki daya beda yang baik, serta dapat menentukan opsi pengecoh yang efektif. Hal ini menjadi tugas yang melekat pada seorang penyusun soal ujian nasional untuk membuat soal yang baik dan berkualitas sehingga tidak merugikan peserta didik dalam mencapai kelulusan sekolah.

Sebelum diadakan ujian nasional biasanya Dinas Pendidikan kota atau kabupaten menyelenggarakan tes kendali mutu. Tes kendali mutu ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu kualitas lulusan siswa. Hal ini dilakukan sebagai alat ukur kompetensi siswa dalam pelaksanaan ujian

nasional nanti serta sebagai langkah strategis dalam validasi data dan mempersiapkan siswa dalam menghadapi ujian nasional.

Mengingat pentingnya tes kendali mutu tersebut, maka dalam melaksanakan tes kendali mutu dibutuhkan instrumen butir soal yang berkualitas sehingga dapat menjamin kualitas tes yang disajikan kepada peserta didik. Untuk mendapatkan soal yang bermutu maka sebelum soal digunakan setiap butir soal perlu dianalisis terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, serta untuk mengetahui informasi apakah peserta didik telah menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Analisis butir soal dapat dilakukan secara kualitatif yang berkaitan dengan isi dan bentuk soal maupun kuantitatif yang berkaitan dengan ciri-ciri statistiknya.

Menurut Zainal Arifin (2011: 68), instrumen butir soal yang baik memiliki delapan karakteristik yaitu valid, reliabel, relevan, representatif, praktis, diskriminatif, spesifik, dan proporsional. Suatu instrumen dikatakan valid jika betul-betul mengukur apa yang hendak diukur secara tepat sedangkan suatu instrumen dapat dikatakan reliabel atau handal jika instrumen tersebut memiliki hasil yang taat asas. Dalam hal karakteristik relevan, instrumen yang digunakan harus sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang ditetapkan. Instrumen soal dikatakan representatif jika materi dalam butir soal betul-betul mewakili materi yang disampaikan. Instrumen soal harus memiliki karakteristik praktis yang artinya mudah digunakan. Jika suatu instrumen soal sudah memenuhi syarat tetapi sukar digunakan berarti

instrumen tersebut tidak praktis. Diskriminatif memiliki arti bahwa sebuah instrumen soal harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan perbedaan-perbedaan yang sekecil apapun. Semakin baik suatu instrumen maka semakin mampu instrumen tersebut menunjukkan perbedaan yang diteliti. Untuk mengetahui apakah suatu instrumen cukup diskriminatif atau tidak maka dapat dilakukan uji daya beda pada instrumen tersebut. Instrumen soal dikatakan spesifik jika instrumen tersebut disusun dan digunakan khusus untuk objek yang dievaluasi. Jika instrumen menggunakan tes maka jawaban tes jangan menimbulkan ambivalensi atau spekulasi. Karakteristik terakhir dari sebuah instrumen adalah proporsional yang artinya suatu instrumen harus memiliki tingkat kesulitan yang proporsional antara sulit, sedang, dan mudah.

Setiap tahunnya Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta menyelenggarakan tes kendali mutu Sekolah Menengah Atas (SMA) Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial yang meliputi enam mata pelajaran seperti selayaknya mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional. Salah satu mata pelajaran yang digunakan dalam tes kendali mutu adalah Ekonomi Akuntansi. Soal-soal yang diujikan dalam tes kendali mutu tersebut disusun oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ekonomi Akuntansi yang selanjutnya akan digunakan sebagai pengukur dan acuan untuk pembuatan soal ujian nasional.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kasubag Perencanaan dan Evaluasi Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, selama ini tim pembuat soal tes kendali mutu belum pernah melakukan analisis butir soal yang telah disusun. Hal ini disebabkan kurang handalnya dan keterbatasan tim pembuat soal untuk

melakukan analisis terhadap soal tes kendali mutu. Selama ini tim pembuat soal mengetahui baik atau tidaknya sebuah soal hanya berdasarkan pilihan jawaban terbanyak yang dipilih peserta didik. Adanya hal tersebut membuat tes yang dibuat oleh tim pembuat soal tes kendali mutu belum diketahui kehandalan dan keterpercayaannya, sehingga peserta didik hanya menerima apapun hasilnya. Sering kali kesalahan pengerjaan tes kendali mutu tidak hanya diakibatkan pada kurang telitinya peserta didik dalam mengerjakan akan tetapi diakibatkan oleh lemahnya butir-butir soal pada soal tes kendali mutu yang disusun. Untuk mengetahui butir soal yang berkualitas dan baik sebagai alat ukur hendaklah dilakukan suatu analisis butir soal sehingga dapat diketahui butir soal mana yang harus direvisi atau bahkan mungkin harus dihilangkan sama sekali.

Di Kota Yogyakarta analisis soal tes kendali mutu baik secara kualitatif maupun kuantitatif belum pernah dilakukan sehingga dari tahun ke tahun kualitas soal tes kendali mutu masih belum diketahui. Analisis terhadap soal tes kendali mutu sangatlah penting dilakukan untuk memperbaiki kualitas soal dan peningkatan mutu soal yang akan diujikan pada tahun-tahun selanjutnya. Soal-soal tes kendali mutu dianalisis untuk diketahui soal yang baik dan soal yang tidak baik. Soal yang baik dapat dijadikan alat ukur dan acuan dalam pembuatan soal ujian nasional. Untuk soal yang tidak baik dapat direvisi sehingga jika digunakan untuk acuan dalam ujian nasional soal tersebut tidak merugikan peserta didik.

Melihat adanya keadaan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian analisis butir soal tes kendali mutu kelas XII SMA mata pelajaran Ekonomi Akuntansi di Kota Yogyakarta tahun 2012. Penelitian ini digunakan untuk melihat apakah butir-butir soal tes kendali mutu tersebut memiliki kualitas yang baik sehingga mampu mengukur pencapaian kompetensi lulusan peserta didik yang sesungguhnya atautkah belum.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kasubag Perencanaan dan Evaluasi Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, tim pembuat soal tes kendali mutu belum pernah melakukan analisis butir soal baik secara kualitatif maupun kuantitatif soal yang telah disusun.
2. Kurang handalnya dan keterbatasan tim pembuat soal untuk melakukan analisis terhadap soal tes kendali mutu.
3. Tim pembuat soal mengetahui baik atau tidaknya sebuah soal hanya berdasarkan pilihan jawaban terbanyak yang dipilih peserta didik.
4. Kualitas soal tes kendali mutu mata pelajaran Ekonomi Akuntansi di Kota Yogyakarta masih belum diketahui.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka penelitian ini terbatas pada soal tes kendali mutu

mata pelajaran Ekonomi Akuntansi di Kota Yogyakarta yang dianalisis secara kuantitatif ditinjau dari:

1. Validitas butir soal.
2. Reliabilitas soal.
3. Tingkat kesukaran, daya pembeda, dan penggunaan pengecoh pada butir soal.

Dengan mengetahui kualitas butir soal tes kendali mutu kelas XII SMA mata pelajaran Ekonomi Akuntansi tahun 2012 di Kota Yogyakarta secara kuantitatif maka dapat diketahui butir soal yang baik dan butir soal yang kurang baik.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah tersebut dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu bagaimana kualitas butir soal tes kendali mutu kelas XII SMA mata pelajaran Ekonomi Akuntansi di Kota Yogyakarta tahun 2012?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas butir soal tes kendali mutu kelas XII SMA mata pelajaran Ekonomi Akuntansi di Kota Yogyakarta tahun 2012.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pendidikan di bidang akuntansi.

b. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi tim pembuat soal tes kendali mutu

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan saran dalam peningkatan mutu soal tes kendali mutu agar mampu membuat soal tes kendali mutu yang berkualitas di masa datang.

b. Bagi Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dalam mengambil kebijakan terkait dengan pembuatan soal tes kendali mutu sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur dalam membuat soal ujian nasional yang baik dan berkualitas.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan analisis butir soal serta sebagai usaha pembuktian tentang teori-teori yang telah didapatkan di bangku kuliah agar peneliti benar-benar memiliki pemahaman yang tidak hanya sekedar di dalam ruang kelas, tetapi juga praktiknya di lapangan.